

Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ujian Sekolah Gugus 2 Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2021/2022

Yoyo Lukito^①, Abdul Muktadir^②, Pebrian Tarmizi^③

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

luckyto2802@gmail.com^①, abdulmuktadir@unib.ac.id^②, tarmizifebrian28@gmail.com^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 26 Februari 2024

Revised: 22 Maret 2024

Available Online: 28 Maret 2024

This study aims to describe the analysis of multiple choice test items for the group 2 school exam, South Seluma sub-district, Seluma district for the 2021/2022 academic year. This research uses a qualitative type with a qualitative descriptive method. The instrument in this research is documentation. The technique used in collecting data in this study is member check. The analysis technique used in this research is descriptive. Based on the results of the study, it shows that: (1) Level 1 LOTS is 30% (already according to standards), level 2 MOTS is 37.50% (not according to standards), and level 3 HOTS is 32.50% (not according to standards). (2) The quality of the language aspect shows that the questions are in the medium criteria with an average of 0.79 and a percentage of 79%. The quality of the material aspect shows that the overall item is strong with an average of 0.83 and a percentage of 83%. The quality of the construction aspect shows that the items are moderate with an average of 0.75 and a percentage of 75%. Based on the results of the study it can be concluded that not all exam questions meet Puspendik standards.

Correspondence E-mail:
luckyto2802@gmail.com

Keywords: Analysis, Multiple Choice Questions.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ditawarkan di Sekolah Dasar yang memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian intelektual anak. Umumnya masyarakat mengenal pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai pola pembelajaran yang lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Namun, jika pola pembelajaran hanya dalam bentuk memberikan informasi saja, maka siswa dapat terjebak dalam sistem pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan, sehingga siswa cenderung mudah bosan dengan sistem pembelajaran seperti ini.

Penilaian proses dan hasil siswa sangat diperlukan guru. Pada dasarnya indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan pada saat ini didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai tes hasil belajar. Sejalan dengan Safari (2019: 2), menjelaskan pentingnya peran penilaian pendidikan, yaitu (1) bagi siswa untuk memonitor kemajuan dan hasil belajarnya, (2) bagi guru untuk menilai efektivitas pengajarannya, (3) bagi sekolah untuk menilai kualitas sekolah, dan (4) bagi pemerintah untuk mengecek sehat tidaknya sistem pendidikan di negara kita. Penilaian pendidikan digunakan untuk

pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan.

Evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti di luar keduanya. Hasil Evaluasi bisa memberi keputusan yang professional. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi dan memperbaiki proses pembelajaran serta pedoman penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa. Tes yang dijadikan bahan evaluasi sering kali tidak dilakukan analisis kualitas butir soal, sehingga belum diketahui kualitas soal yang telah disusunnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas butir soal yang digunakan untuk tes perlu dilakukan analisis butir soal.

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas soal yang telah ditulis. Analisis butir soal ujian sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut kualitas butir soal yang baik dari segi bahasa, materi, dan konstruksi. Dengan terbitnya Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan ujian yang diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional. Pasal 1 ayat 4 disebutkan "Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu Satuan Pendidikan".

Diperkuat oleh Basuki dan Hariyanto (2014: 19), analisis butir soal dirancang dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan dalam butir tes, sehingga dapat diperbaiki sebelum digunakan pada tes berikutnya, serta untuk menemukan soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dijawab, sehingga soal-soal itu dapat diganti dengan butir soal yang lain. Terdapat beberapa alasan mengapa analisis butir soal diperlukan, meliputi: (1) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan butir soal, sehingga dapat ditentukan butir soal yang baik atau yang harus direvisi; (2) untuk menyediakan informasi tentang spesifikasi butir soal secara lengkap, sehingga memudahkan guru dalam menyusun perangkat soal; (3) dapat segera diketahui masalah yang terkandung dalam butir soal; dan (4) dijadikan sebagai alat untuk menilai butir soal yang akan disimpan dalam bank soal.

Dari permasalahan di atas peneliti menganalisis lebih lanjut kualitas soal-soal yang digunakan pada pelaksanaan Ujian Sekolah (US), dan seharusnya soal-soal yang ada pada ujian sekolah harus sesuai dengan proporsi Badan Standar Nasional Pendidikan (2018) dengan menggunakan soal-soal proporsi yang terdiri dari 3 level, yaitu level 1 (pemahaman) sebanyak 25-30 % kategori (*LODS*), level 2 (aplikasi) kategori (*MODS*) sebanyak 50-60 %, dan level 3 (penalaran) 10-15% kategori (*HOTS*). Hal ini dapat diartikan bahwa level kognitif pada soal harus bervariasi dan tidak hanya tertumpu pada salah satu level kognitif saja. Berdasarkan penjelasan tersebut dalam pembuatan soal ujian di sekolah terdapat perbedaan level kognitif baik yang termasuk dalam *Low Order Thinking Skill* (*LOTS*), *Middle Order Thinking Skill* (*MOTS*) dan *Higher Order Thinking Skill* (*HOTS*).

Dari hasil fenomena diatas dapat menunjukkan bahwa masih kurangnya efektifitas guru dalam menganalisis soal ujian yang diberikan kepada siswa yang melaksanakan ujian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Safari (2019: 351) yang menyatakan bahwa penyusunan soal oleh guru Bahasa Indonesia belum maksimal karena keterbatasan waktu dan minimnya kemampuan dalam membuat soal yang berkualitas. Sehingga membuat kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal hanya terbatas pada soal jenis kategori mudah dan sedang. Dalam menyusun butir soal, memiliki banyak kecenderungan pada penulisan butir soal yang menuntut sebuah perilaku "ingatan". Biasanya penyusun merasa kesulitan dalam menyusun, sehingga terdapat beberapa penulis enggan membuat soal untuk penalaran yang tinggi. Akibatnya, peserta didik selalu belajar dengan kondisi pola "ingatan".

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang lebih menggambarkan pada keadaan yang sebenarnya terjadi. Data yang dikaji dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai analisis butir soal pilihan ganda pada ujian sekolah SDN Gugus 2 Kecamatan Seluma Selatan. Menurut Creswell (2010 :5) penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Partisipan

Subjek penelitian ini 9 Sekolah Dasar yaitu SDN 147 Seluma, SDN 18 Seluma, SDN 57 Seluma, SDN 73 Seluma, SDN 91 Seluma, SDN 72 Seluma dan SDN 44 Seluma.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Peneliti yang sering disebut sebagai *human Instrumen* itu berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Winarni, 2018: 155).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah *member check*. Sugiyono (2018: 368) menyebutkan *member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif.

Hasil

1. Deskripsi Level Kognitif yang Digunakan dalam Butir Soal Ujian Sekolah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Gugus 2 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2021/2022

Setelah dianalisis butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD/MI Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022, hanya terdapat empat level kognitif yang terpenuhi, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), Menciptakan (C6). Dari ketiga level kognitif dapat diketahui bahwa dalam soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada level 2 yaitu MOTS. Hasil persentase rekapitulasi level berpikir butir soal disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Level Kognitif

Level Kognitif	Level Kognitif					
	Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Menerapkan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Menciptakan (C6)
Jumlah	4	8	15	5	6	2
Persentase	10%	20%	37,50%	12,50%	15%	5%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rekapitulasi level kognitif pada soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 57 Seluma tahun pelajaran 2021/2022 adalah aspek mengingat (C1) sebesar 10% dengan jumlah butir soal sebanyak 4 soal. Aspek memahami (C2) sebesar 20% dengan jumlah butir soal sebanyak 8 soal. Aspek menerapkan (C3) sebesar 37,50% dengan jumlah butir soal sebanyak 15 soal. Aspek menganalisis (C4) sebesar 12,50% dengan jumlah butir soal sebanyak 5 soal. Aspek mengevaluasi (C5) sebesar 15% dengan jumlah butir soal sebanyak 6 soal dan menciptakan (C6) sebesar 5% dengan jumlah butir soal sebanyak 2 soal.

Rekapitulasi level kognitif terendah adalah level 1 mengingat (C1) dan level 3 menciptakan (C6) dengan persentase masing-masing level mengingat (C1) sebesar 10% dan menciptakan (C6) sebesar 5% dengan jumlah butir soal sebanyak 2 soal. Dari hasil analisis level kognitif dapat diketahui bahwa soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD/MI Seluma tahun pelajaran 2021/2022 berada pada level berpikir MOTS (*Middle Order Thinking Skills*). Hasil analisis rekapitulasi jenjang kognitif disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Rekapitulasi Jenjang Kognitif

Proporsi Jenjang Kognitif	Nomor Butir Soal	Jumlah	Presentase	
LOST (Level 1)	C1 (mengingat)	3, 12, 17, 29	4	10%
	C2 (memahami)	4, 5, 6, 7, 10, 13, 14, 22	8	20%
	Jumlah		12	30%
MOTS (Level 2)	C3 (menerapkan)	1, 2, 8, 9, 18, 19, 20, 26, 27, 30, 31, 32, 36, 38, 39	15	37,50%

		Jumlah	15	37,50%
HOTS (Level 3)	C4 (menganalisis)	11, 15, 16, 21, 37	5	12,50%
	C5 (mengevaluasi)	24, 25, 33, 34, 35,40	6	15%
	C6 (mencipta)	23, 28	2	5%
		Jumlah	13	32,50%

Berdasarkan data dari tabel 2, dapat dilihat hasil perhitungan rekapitulasi jenjang kognitif soal dengan kategori level 1 atau LOTS, yang meliputi jenjang.

2. Deskripsi Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Gugus 2 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2021/2022 Ditinjau dari Segi Bahasa, Materi, Konstruksi

Butir soal ujian sekolah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai oleh dua orang validator. Validator kesatu adalah Bapak NFA selaku Dosen S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu dan Validator kedua adalah Ibu S selaku guru SDN 1 Kota Bengkulu. Kedua validator menilai 40 butir soal pilihan ganda dari tiga aspek yaitu Bahasa, Materi dan Konstruksi. Hasil dari kedua validator tersebut dihitung menggunakan Aiken V dan Realibilitasnya. Deskripsi hasil perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut.

a) Kualitas Aspek Bahasa

Ada empat indikator yang ditelaah pada aspek bahasa dalam menganalisis soal. Hasil validasi penilai (*rater*) validator berdasarkan aspek bahasa dari butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan indikator aspek bahasa yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah: (1) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.49 dengan kriteria valid; (2) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.64 dengan kriteria valid; (3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.61 dengan kriteria valid; (4) penggunaan bahasa efektif dan komunikatif dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.60 dengan kriteria valid. Hasil analisis aspek Bahasa menunjukkan bahwa 0.58 dengan kriteria valid.

b) Kualitas Aspek Materi

Ada empat indikator yang ditelaah pada aspek materi dalam menganalisis soal. Hasil validasi penilai (*rater*) validator berdasarkan aspek materi dari butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan indikator aspek materi yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah: (1) soal sesuai dengan indikator dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.55 dengan kriteria valid; (2) materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang di ukur dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.55 dengan kriteria valid; (3) Hanya ada satu jawaban kunci dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.66 dengan kriteria valid; (4) pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.59 dengan kriteria valid. Hasil analisis aspek materi menunjukkan bahwa 0.59 dengan kriteria valid.

c) Kualitas Aspek Konstruksi

Ada empat indikator yang ditelaah pada aspek kontruksi dalam menganalisis soal. Hasil validasi penilai (*rater*) validator berdasarkan aspek Konstruksi dari butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan indikator aspek konstruksi yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah: (1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.66 dengan kriteria valid; (2) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.64 dengan kriteria valid; (3) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.62 dengan kriteria valid; (4) gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.62 dengan kriteria valid.; (5) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.60 dengan kriteria valid; (6) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.63 dengan kriteria valid. Hasil analisis aspek Konstruksi menunjukkan bahwa 0.63 dengan kriteria valid.

Masing-masing indikator aspek bahasa yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah dengan hasil kesepakatan *rater* memiliki nilai sebesar 0.50 dengan level kesepakatan “lemah” dan persentase sebesar 50% sebanyak 7 soal. Hasil nilai koefisien 0.75 dengan level kesepakatan “sedang” dan persentase 75% sebanyak 15 soal. Sedangkan hasil nilai koefisien 1 dengan level kesepakatan “sangat kuat” dan persentase 100% sebanyak 18 soal. Hasil analisis reliabelitas pada aspek bahasa berada pada kriteria “sedang” dengan rata-rata 0.79 dan persentase 79%.

Masing-masing indikator aspek materi yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah dengan hasil kesepakatan rater memiliki nilai sebesar 0.50 dengan level kesepakatan “lemah” dan persentase sebesar 50% sebanyak 4 soal. Hasil nilai koefisien 0.75 dengan level kesepakatan “sedang” dan persentase 75% sebanyak 19 soal. Sedangkan hasil nilai koefisien 1 dengan level kesepakatan “sangat kuat” dan persentase 100% sebanyak 17 soal. Hasil analisis reliabilitas pada aspek bahasa berada pada kriteria “kuat” dengan rata-rata 0.83 dan persentase 83%.

Masing-masing indikator aspek bahasa yang ditelaah terhadap butir soal ujian sekolah dengan hasil kesepakatan rater memiliki nilai sebesar 0.50 dengan level kesepakatan “lemah” dan persentase sebesar 50% sebanyak 5 soal. Hasil nilai koefisien 0.67 dengan level kesepakatan “sedang” dan persentase 67% sebanyak 15 soal. Pada hasil koefisien 0.83 dengan level kesepakatan “kuat” dan persentase sebesar 83% sebanyak 14 soal. Sedangkan hasil nilai koefisien 1 dengan level kesepakatan “sangat kuat” dan persentase 100% sebanyak 6 soal. Hasil analisis reliabilitas pada aspek bahasa berada pada kriteria “sedang” dengan rata-rata 0.75 dan persentase 75%.

Pembahasan

1. Level Kognitif yang Digunakan dalam Butir Soal Ujian Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Gugus 2 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2021/2022

Penetapan jenjang kognitif pada tiap butir soal berdasarkan hasil analisis para ahli atau rater sehingga menghasilkan tiga level kesepakatan dari 40 butir soal. Peneliti menetapkan level kognitif yang tepat untuk butir soal tersebut dipertimbangkan berdasarkan teori dimensi proses kognitif beserta kata kerja operasional Taksonomi Bloom Revisi dalam Puspendik (2017: 7) dan kisi-kisi soal ujian sekolah tersebut. Pada pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2018 menyatakan bahwa soal-soal ujian sekolah terdiri dari 3 level.

Level kognitif termasuk kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan kemampuan mencipta (C6). Hasil analisis menunjukkan bahwa butir soal ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD/MI Kabupaten Seluma tahun pelajaran 2021/2022, terdapat enam level kognitif yang terpenuhi, yaitu level mengingat (C1) sebesar 10% pada butir soal 3, 12, 17, dan 19, karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan level kognitif mengingat (C1); memahami (C2) sebesar 20% pada butir soal 4, 5, 6, 7, 10, 13, 14, dan 22, karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan level kognitif memahami (C2); menerapkan (C3) sebesar 37,50% yang terdapat pada butir soal 1, 2, 8, 9, 18, 19, 20, 26, 27, 30, 31, 32, 36, 38, dan 39, karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan level kognitif menerapkan (C3); menganalisis (C4) sebesar 12,50% yang terdapat pada butir soal 11, 15, 16, 21, dan 37, karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan level kognitif menganalisis (C4); mengevaluasi (C5) sebesar 15% yang terdapat pada butir soal 24, 25, 33, 34, 35, 40, karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan level kognitif mengevaluasi (C5); mencipta (C6) sebesar 5% yang terdapat pada butir soal 23 dan 28, karena pada butir-butir soal tersebut menunjukkan level kognitif mencipta (C6).

Hasil analisis proporsi level kognitif pada soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 57 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa pada level kognitif yaitu level 1 (jenjang mengingat dan memahami) sebesar 30%, level 2 (jenjang menerapkan) sebesar 37.50%, level 3 (jenjang menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) sebesar 32.50%. Sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (2018: 5) bahwa Soal-soal UN terdiri dari 3 level, yaitu 1 (pemahaman) sebanyak 25-30 %, level 2 (aplikasi) sebanyak 50-60%, dan level 3 (penalaran) 10-15%.

Berdasarkan hasil level kognitif pada soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SDN 57 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022 memiliki sebaran yang belum sesuai dengan standar. Tes juga dapat mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai materi pelajaran. Diperkuat oleh Basuki dan Hariyanto (2014: 9), analisis butir soal dirancang dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan dalam butir tes, sehingga dapat diperbaiki sebelum digunakan pada tes berikutnya, serta untuk menemukan soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar untuk dijawab, sehingga soal-soal itu dapat diganti dengan butir soal yang lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi siswa.

2. Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Gugus 2 Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2021/2022 Ditinjau dari Segi Bahasa, Materi, Konstruksi

a) Kualitas Aspek Bahasa

Berdasarkan data yang telah dianalisis diketahui bahwa masing-masing indikator aspek bahasa terhadap 40 butir soal ujian sekolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapat sebesar 0.58 dengan kriteria valid. Hasil aspek bahasa sesuai dengan empat indikator yaitu: (1) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.49 dengan kriteria valid; (2) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.64 dengan kriteria valid; (3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.61 dengan kriteria valid; (4) penggunaan bahasa efektif dan komunikatif dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.60 dengan kriteria valid.

Berdasarkan hasil kesepakatan ahli terhadap aspek bahasa dapat dinyatakan bahwa kualitas aspek bahasa soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 57 Seluma Tahun Pelajaran 2021/2022 kriteria sedang dengan rata-rata 79%. Hal ini berdasarkan validasi kesepakatan ahli atau rater (penilai) terhadap 40 butir soal pilihan ganda soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesepakatan ahli atau rater (penilai) menunjukkan indikator aspek bahasa yang ditelaah memiliki nilai sebesar 0.50 dengan level kesepakatan “lemah” dan persentase sebesar 50% sebanyak 7 soal. Hasil nilai koefisien 0.75 dengan level kesepakatan “sedang” dan persentase 75% sebanyak 15 soal. Sedangkan hasil nilai koefisien 1 dengan level kesepakatan “sangat kuat” dan persentase 100% sebanyak 18 soal.

Sesuai analisis kualitas soal secara kualitatif berdasarkan Puspendik (2019: 13) pada aspek bahasa soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI tahun pelajaran 2021/2022, materi yang digunakan mencakup kompetensi dasar ketercapaian pada mata pelajaran yang diujikan yakni lingkup teknik penulisan atau kebahasaan pada kelas IV, V, dan VI. Sehingga, tes benar-benar mengukur ketercapaian hasil belajar siswa sekolah dasar. Indikator dari aspek bahasa yang harus terpenuhi dalam butir soal, yaitu (1) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia; (2) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu; (3) pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian; (4) penggunaan bahasa efektif dan komunikatif.

Dengan begitu, secara keseluruhan indikator dari aspek bahasa masih ada yang belum terpenuhi pada butir soal. Dapat disimpulkan, tim penulis soal sudah memahami indikator-indikator pada kisi-kisi soal, baik kisi-kisi dari pusat, maupun kisi-kisi yang digunakan untuk ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus daerah Seluma.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022 masih ada yang belum memenuhi kriteria indikator aspek bahasa. Akan tetapi, ada beberapa butir soal yang penulisannya tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa sehingga masih banyak soal yang keluar dari aturan-aturan kebahasaan.

Selain itu, menurut hasil wawancara peneliti kepada salah satu guru tim penulis soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SD, menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan huruf, tanda baca, dan kaidah penulisan lainnya terkadang memang sering terjadi. Hal ini dikarenakan keterbatasan ketelitian pengetik naskah soal ujian sekolah. Walaupun soal ujian sekolah sebelumnya juga sudah dilakukan analisis. Tetapi, kesalahan memang tidak bisa dipungkiri. Maka dari itu, kegiatan analisis soal lebih lanjut pada aspek bahasa butir soal ujian sekolah sangat perlu dilakukan.

b) Kualitas Aspek Materi

Berdasarkan data yang telah dianalisis diketahui bahwa masing-masing indikator aspek materi terhadap 40 butir soal ujian sekolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapat sebesar 0.59 dengan kriteria valid. Hasil aspek materi sesuai dengan empat indikator yaitu: (1) soal sesuai dengan indikator dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.55 dengan kriteria valid; (2) materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.55 dengan kriteria valid; (3) Hanya ada satu jawaban kunci dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.66 dengan kriteria valid; (4) pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.59 dengan kriteria valid.

Berdasarkan hasil kesepakatan ahli terhadap aspek materi dapat dinyatakan bahwa kualitas aspek materi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 57 Seluma Tahun Ajaran 2021/2022 kriteria kuat dengan rata-rata 83%. Hal ini berdasarkan validasi kesepakatan ahli atau rater (penilai) terhadap 40 butir soal pilihan ganda soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesepakatan ahli atau rater (penilai) menunjukkan indikator aspek bahasa yang ditelaah memiliki nilai sebesar 0.50 dengan level kesepakatan “lemah” dan persentase sebesar 50% sebanyak 4 soal. Hasil nilai koefisien 0.75 dengan level kesepakatan “sedang” dan persentase 75% sebanyak 19 soal.

Sedangkan hasil nilai koefisien 1 dengan level kesepakatan “sangat kuat” dan persentase 100% sebanyak 17 soal.

Berdasarkan hasil kesepakatan ahli terhadap aspek materi dapat dinyatakan bahwa kualitas aspek materi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 57 Seluma Tahun Ajaran 2021/2022 kuat. Hal ini berdasarkan validasi kesepakatan ahli atau rater (penilai) terhadap 40 butir soal pilihan ganda soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesepakatan ahli atau rater (penilai) menunjukkan indikator aspek konstruksi yang ditelaah masing-masing memiliki nilai 0,75 yang berarti level kesepakatannya “sedang”.

Sesuai analisis kualitas soal secara kualitatif berdasarkan Puspendik (2019: 13) pada aspek konstruksi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI Tahun Ajaran 2021/2022, aspek materi berkaitan dengan kompetensi dasar, ketercapaian pada mata pelajaran yang diujikan yakni lingkup materi kelas IV, V, dan VI. Sehingga, tes benar-benar mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik. Indikator dari aspek materi yang harus terpenuhi dalam butir soal, yaitu (1) soal sesuai dengan indikator; (2) materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang di ukur; (3) Hanya ada satu jawaban kunci; (4) pilihan jawaban homogeny dan logis ditinjau dari segi materi.

c) Kualitas Aspek Konstruksi

Berdasarkan data yang telah dianalisis diketahui bahwa 6 indikator aspek konstruksi terhadap 40 butir soal ujian sekolah menunjukkan bahwa: (1) pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.66 dengan kriteria valid; (2) pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.64 dengan kriteria valid; (3) pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.62 dengan kriteria valid; (4) gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.62 dengan kriteria valid.; (5) pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” dan sejenisnya dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.60 dengan kriteria valid; (6) Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya dengan rata-rata Aiken V sebesar 0.63 dengan kriteria valid. Hasil analisis aspek Konstruksi menunjukkan bahwa 0.63 dengan kriteria valid.

Hasil kesepakatan rater memiliki nilai sebesar 0.50 dengan level kesepakatan “lemah” dan persentase sebesar 50% sebanyak 5 soal. Hasil nilai koefisien 0.67 dengan level kesepakatan “sedang” dan persentase 67% sebanyak 15 soal. Pada hasil koefisien 0.83 dengan level kesepakatan “kuat” dan persentase sebesar 83% sebanyak 14 soal. Sedangkan hasil nilai koefisien 1 dengan level kesepakatan “sangat kuat” dan persentase 100% sebanyak 6 soal. Hasil analisis reliabelitas pada aspek bahasa berada pada kriteria “sedang” dengan rata-rata 0.75 dan persentase 75%.

Berdasarkan hasil kesepakatan ahli terhadap aspek konstruksi dapat dinyatakan bahwa kualitas aspek konstruksi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 57 Seluma Tahun Ajaran 2019/2020 sedang. Hal ini berdasarkan validasi kesepakatan ahli atau rater (penilai) terhadap 40 butir soal pilihan ganda soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kesepakatan ahli atau rater (penilai) menunjukkan enam indikator aspek konstruksi yang ditelaah masing-masing memiliki nilai 0,75 yang berarti level kesepakatannya “sedang”.

Sesuai analisis kualitas soal secara kualitatif berdasarkan Puspendik (2019: 13) pada aspek konstruksi soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI tahun pelajaran 2019/2020, aspek konstruksi berkaitan dengan teknik penulisan soal. Dalam penulisan soal banyak hal yang harus diperhatikan yaitu pemenuhan kriteria enam indikator pada aspek konstruksi. Keenam indikator tersebut sudah terpenuhi pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 57 Seluma.

Kesimpulan

1. Level kognitif meliputi jenjang mengingat (C1) sebanyak 4 butir soal sebesar 10%, memahami (C2) sebanyak 8 butir soal sebesar 20%, menerapkan (C3) sebanyak 15 butir soal sebesar 37,50%, menganalisis (C4) sebanyak 5 butir soal sebesar 12,50%, mengevaluasi (C5) sebanyak 6 butir soal sebesar 15% dan mencipta (C6) sebanyak 2 butir soal sebesar 5%. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa dalam soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada level 2 dengan rata-rata 37,50%. Soal ujian belum sesuai dengan standar proporsi level berpikir yang telah ditetapkan puspendik, level 1 LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) sebesar 30% sudah sesuai dengan standar, level 2 MOTS (*Middle Order Thinking Skills*) sebesar 37,50% belum sesuai dengan standar, dan level 3 HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sebesar 32,50% belum sesuai dengan standar.

2. Kualitas aspek bahasa pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 57 Seluma tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa soal pada kriteria sedang dengan rata-rata 0.79 dan persentase 79%. Kualitas aspek materi pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 57 Seluma tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa keseluruhan butir soal kuat dengan rata-rata 0.83 dan persentase 83%. Kualitas aspek konstruksi pada butir soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 57 Seluma tahun pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa butir soal sedang dengan rata-rata 0.75 dan persentase 75%. Hal ini dianalisis berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kemdikbud (2016). Kesalahan kaidah penulisan soal paling banyak terdapat dalam penggunaan tanda baca yang tepat.

Saran

1. Guru perlu memperhatikan level kognitif (LOTS, MOTS dan HOTS) dalam soal ujian sekolah sesuai dengan standar dari Pusat Pengembangan Pendidikan (puspendik) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang sebaran level kognitif dan level berpikir butir soal sesuai.
2. Tim penyusun soal ujian sekolah mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu lebih memahami mengenai jenjang ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi. Tim penyusun soal perlu lebih memahami mengenai penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal, serta perlu melakukan analisis butir soal yang akan digunakan dengan berpedoman pada PUEBI oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BPPB) Kemdikbud. Kepada peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih memfokuskan pada aspek bahasa. Terkhusus untuk soal ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kebanyakan menyajikan kalimat dan teks bacaan yang dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap soal.

Referensi

- Basuki, I. & Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- BSNP. (2018). *Buletin BSNP: Media Komunikasi dan Dialog Standar Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Creswell, (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Ahli bahasa: Achmad Fawaid), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspendik. (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS-Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspendik. (2017). *Panduan Penulisan Soal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Safari, M.A. (2019), *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, dan Analisis Butir Soal*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2018).
- Winarni, E. W., (2018b). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.